



## Pengenalan Tumbuhan Berkhasiat Obat Bagi Masyarakat

Murni Sabilu <sup>1)</sup> \*, Amiruddin <sup>1)</sup>, Suriana Gende Ede <sup>1)</sup>, La Kolaka <sup>1)</sup>, Damhuri <sup>1)</sup>, Lili Darlian <sup>1)</sup>,  
Dwi Nurhidayah Z <sup>1)</sup>, Nur Rayani <sup>1)</sup>, Agustan <sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Pendidikan Biologi, Universitas Halu Oleo, Jl. H.E.A. Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kendari, Indonesia.

Diterima: 09 Mei 2023

Direvisi: 28 Mei 2023

Disetujui: 31 Mei 2023

### Abstrak

Desa Ambololi memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik termasuk lingkungan pekarangan masyarakat yang mendukung untuk ditanami berbagai tumbuhan berkhasiat obat sehingga memiliki daya guna. Beberapa tumbuhan diyakini oleh masyarakat memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit. Pemberian edukasi kepada masyarakat menjadi penting untuk dilaksanakan sehingga masyarakat memperoleh kebenaran informasi terkait tumbuhan berkhasiat obat. Langkah awal yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan pengenalan meliputi jenis tumbuhan berkhasiat obat dan manfaatnya kepada masyarakat. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan informasi tentang tumbuhan berkhasiat obat bagi masyarakat Desa Ambololi. Pelaksanaan kegiatan inti pengabdian terdiri dari dua sesi. Sesi pertama dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi. Sesi kedua dilakukan dengan pembagian lembar instrumen kerja untuk peserta. Berdasarkan hasil kegiatan diperoleh informasi bahwa dari 26 jenis tumbuhan obat yang diperkenalkan pada masyarakat desa tersebut, 76% diantaranya telah diketahui nama dan manfaatnya. Secara umum, manfaat tumbuhan berkhasiat obat yang diketahui oleh masyarakat adalah sebagai pengobatan beberapa penyakit ringan seperti batuk, demam, hingga beberapa penyakit dalam dan dapat pula dimanfaatkan sebagai obat luar.

**Kata kunci:** manfaat tumbuhan obat; pengenalan tumbuhan obat; tumbuhan obat.

### *Medicinal Plants Introduction for The Community*

#### *Abstract*

*Ambololi village has quite good natural resource potential such as the environmental yard of the community that can be used to plant various medicinal plants. In the society, people believe that some medicinal plants can cure some diseases. Providing education to the society is important to do so that the society will obtain the correct information about medicinal plants. The first step that can be taken is to provide an introduction to the people about the information of the medicinal plants, includes the name and the benefit of the medicinal plants. The purpose of this community service activity is to provide the information about medicinal plants for the people in the Ambololi village. The implementation of this community service activity consisted of two sessions. The first session was done by discussion and talk methods. The second session was done by distributing the work instrument sheet tests to the participants. Based on the result of this activity, form 26 types of medicinal plants that had been introduced to participants, 76% of them already known their names and benefits. In general, the benefits of medicinal plants that were known by the participants were as the treatment for several minor ailments such as cough, fever, to some internal diseases and can also be used as external medicine..*

**Keywords:** *benefit of medicinal plants; medicinal plants; medicinal plants introduction.*

\* Korespondensi Penulis. E-mail: [murnisabilu\\_fkkip@uho.ac.id](mailto:murnisabilu_fkkip@uho.ac.id)

## PENDAHULUAN

Riset pengobatan saat ini antara lain mengusung tema *back to nature* sehingga bisa menjadi alternatif lain untuk mengurangi penggunaan obat-obatan kimiawi. Trend penelitian terkait pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat terutama sejak awal masa pandemi covid-19 semakin meningkat hingga saat ini (Perdani & Hasibuan, 2021; Ermawati et al., 2022). Hal ini semakin didukung dengan adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI tahun 2020 yang mendorong peran aktif masyarakat agar mampu memelihara kesehatan dan mengatasi gangguan kesehatan secara mandiri melalui pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat (KEMENKES, 2020).

Menurut (Alang et al., 2021) tumbuhan obat adalah spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya mempunyai khasiat obat yaitu menghilangkan rasa sakit, meningkatkan sistem imun tubuh, mengurangi bakteri penyebab penyakit, menstimulus pembentukan sel organ tubuh dan menghambat pertumbuhan sel kanker/tumor. Organ tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai obat, diantaranya batang, daun, buah, akar atau umbi (Dinata & Sari, 2021). Namun, harus diperhatikan bahwa tidak semua tumbuhan dan organ tumbuhan bisa digunakan termasuk penggunaannya harus sesuai aturan sehingga tidak memberikan efek toksik bagi tubuh ketika dikonsumsi.

Beberapa tumbuhan diyakini oleh masyarakat memiliki khasiat untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit, mulai dari penyakit ringan seperti pilek hingga penyakit berat seperti tumor dan kanker. Akan tetapi, kebenaran informasi yang diperoleh masyarakat mengenai manfaat kandungan tumbuhan tersebut. Ditambah lagi penggunaan bagian tumbuhan mana saja yang seharusnya digunakan sebagai obat yang masih sering menjadi pertanyaan masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan melalui pemberian informasi yang benar tentang tumbuhan berkhasiat obat sesuai hasil-hasil riset kepada masyarakat.

Penggunaan tumbuhan berkhasiat obat memiliki beberapa sisi positif, seperti minimnya efek samping yang ditimbulkan serta dapat menghemat waktu dan biaya dibandingkan jika masyarakat harus berkonsultasi dengan dokter secara langsung. Selain itu, melalui penggunaan tumbuhan berkhasiat obat juga secara tidak langsung turut memberdayakan masyarakat agar memanfaatkan lingkungan sekitar seperti pekarangan rumah sehingga memiliki daya guna.

Lingkungan Desa Ambololi Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan mempunyai potensi dalam memanfaatkan pekarangan sekitar untuk ditanami tumbuhan berkhasiat obat. Desa Ambololi diketahui memiliki kondisi lingkungan tanah yang baik dilihat dari banyaknya tumbuhan yang tumbuh subur pada wilayah tersebut. Mayoritas penduduk Desa Ambololi juga diketahui memiliki pekarangan rumah yang cukup luas sehingga berpeluang besar untuk menciptakan kemandirian masyarakat dalam menghadapi permasalahan kesehatan melalui pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Pemberian edukasi kepada masyarakat menjadi penting untuk dilaksanakan sehingga masyarakat memperoleh kebenaran informasi terkait

beberapa jenis tumbuhan berkhasiat obat beserta manfaatnya. Sebagai langkah awal untuk menciptakan kondisi tersebut, maka penting untuk dilakukan edukasi kepada masyarakat Desa Ambololi melalui pengenalan tumbuhan berkhasiat obat, dimulai dari pengenalan nama tumbuhan, bagian tumbuhan yang dimanfaatkan, dan khasiat tumbuhan tersebut. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengenalan tentang tumbuhan berkhasiat obat bagi masyarakat Desa Ambololi Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di kantor Balai Desa Ambololi Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. Tim kegiatan pengabdian ini terdiri dari 9 orang. Masing-masing anggota tim bekerja di dalam pelaksanaan di lapangan untuk mendampingi peserta pengabdian. Peserta kegiatan ini terdiri dari 21 orang yang merupakan warga Desa Ambololi. Prosedur kegiatan pengabdian ini terdiri dari dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan yang dilakukan adalah berkoordinasi dengan pihak terkait yaitu pemerintah Desa Ambololi Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan dan juga warganya untuk mendiskusikan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tahap pelaksanaan pengabdian terbagi menjadi dua sesi. Sesi pertama yaitu pemberian edukasi menggunakan metode ceramah dan diskusi kepada peserta pengabdian. Sesi kedua dilanjutkan dengan pembagian instrumen kepada peserta pengabdian untuk pengisian lembar kerja terkait tumbuhan yang berkhasiat obat.

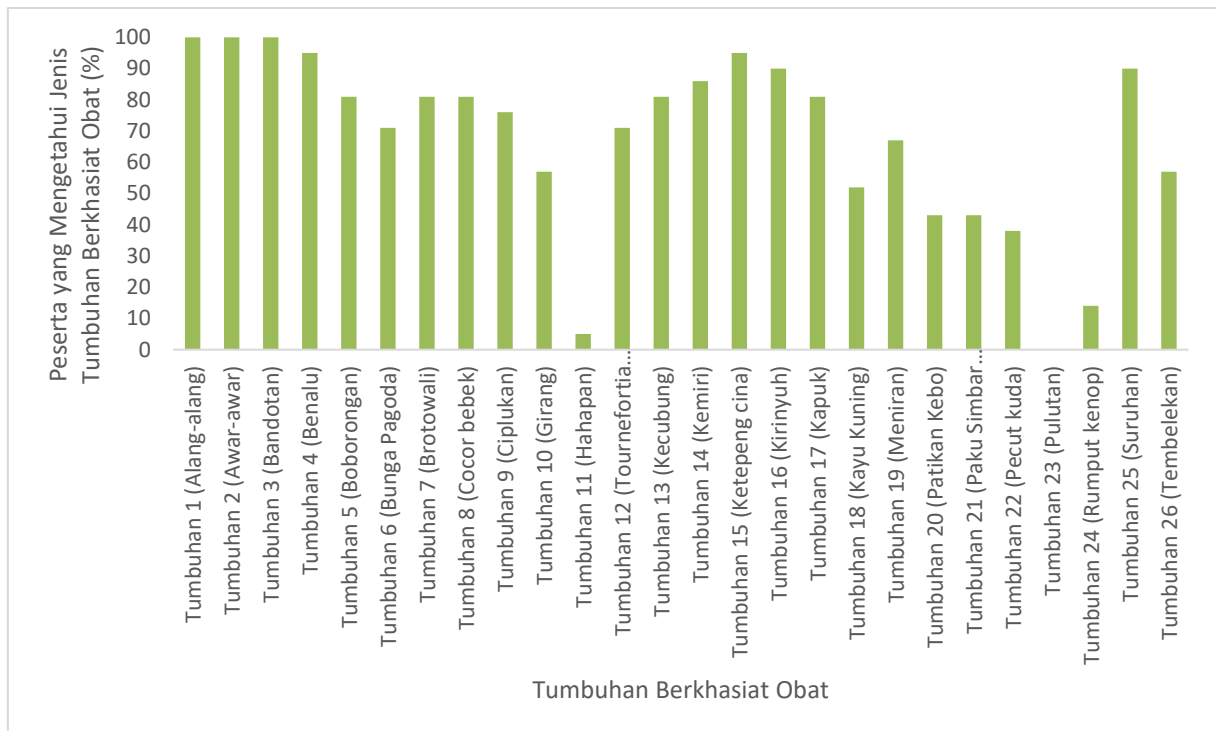
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan edukasi atau informasi kepada masyarakat tentang tumbuhan berkhasiat obat sehingga bisa mendorong upaya kemandirian masyarakat baik di bidang kesehatan maupun ekonomi. Adanya kegiatan ini juga secara tidak langsung memotivasi masyarakat untuk memanfaatkan pekarangan rumah sehingga bisa lebih tepat guna. Kegiatan pengabdian pengenalan tumbuhan berkhasiat obat dibuka secara resmi oleh perwakilan tim PKM. Proses pelaksanaan kegiatan inti pengabdian ini terdiri dari dua sesi. Sesi pertama yaitu peserta diberikan pemahaman secara umum seputar tumbuhan berkhasiat obat, manfaatnya dan peluang pemanfaatan tumbuhan berkhasiat obat. Sesi kedua dilanjutkan dengan pembagian lembar instrumen kerja kepada peserta pengabdian tumbuhan yang berkhasiat obat. Peserta dibagi ke dalam 5 kelompok dan tiap kelompok diberikan instrumen beserta lembar isian untuk masing-masing peserta. Terdapat 26 gambar jenis tumbuhan berkhasiat obat yang disediakan pada lembar instrumen kerja peserta. Setiap kelompok didampingi oleh anggota tim PKM untuk pemberian arahan terkait instrumen dan lembar kerja yang diberikan. Seluruh peserta terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Pembagian instrumen, pengisian lembar kerja dan pendampingan kelompok peserta dapat dilihat pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Pembagian Instrumen, Pengisian Lembar Kerja dan Pendampingan Kelompok

Persentase total peserta yang mengetahui tumbuhan berkhasiat obat beserta manfaatnya dihitung berdasarkan lembar isian yang telah ditulis oleh masing-masing peserta. Beberapa peserta ada yang mengetahui nama tumbuhan obat beserta manfaat atau khasiatnya tetapi ada juga beberapa peserta yang hanya mengetahui nama tumbuhan obat tanpa manfaat atau khasiatnya. Rangkuman hasil pengisian instrumen tentang total peserta yang mengetahui jenis tumbuhan berkhasiat obat dicantumkan pada gambar 2 berikut.



Gambar 2. Rangkuman Hasil Pengisian Instrumen Peserta tentang Tumbuhan Berkhasiat Obat

Berdasarkan data hasil pengisian lembar kerja peserta, diperoleh informasi bahwa terdapat 20 tumbuhan dari total 26 jenis tumbuhan (76%) berkhasiat obat yang diketahui peserta dengan persentase di atas 50%, sedangkan tumbuhan sisanya berada di bawah persentase tersebut. Selain itu, berdasarkan data hasil pengisian lembar kerja peserta, diketahui bahwa terdapat persentase tertinggi dan terendah total peserta yang mengetahui tumbuhan berkhasiat obat. Tiga tumbuhan berkhasiat obat yang dikenal atau diketahui oleh seluruh peserta (21 orang) ditunjukkan dengan nilai presentase tertinggi total 100% yaitu pada tumbuhan alang-alang (*Imperata cylindrica*), awar-awar (*Ficus septica*) dan bandotan (*Ageratum conyzoides*). Satu tumbuhan yang tidak diketahui atau dikenal oleh seluruh peserta (0 orang) ditunjukkan dengan nilai persentase terendah total 0% yaitu pada tumbuhan pulutan (*Urena lobata*).

Jenis-jenis tumbuhan beserta manfaatnya yang diketahui oleh peserta dituliskan pada lembar instrumen kerja yang diberikan. Tumbuhan 1 alang-alang (*Imperata cylindrica*) digunakan untuk penyakit dalam dan sakit perut. Tumbuhan 2 awar-awar (*Ficus septica*) digunakan untuk penyakit dalam, kolesterol, obat luar, pembengkakan payudara, demam dan batuk. Tumbuhan 3 bandotan (*Ageratum conyzoides*) digunakan untuk luka bakar, penurun tekanan darah dan maag. Tumbuhan 4 benalu (*Dendrophthoe petandra*) dimanfaatkan untuk mengobati kanker, gondok, penyakit dalam, saluran kencing dan kista. Tumbuhan 5 boborongan (*Hyptis brevipes*) digunakan untuk penyakit paru-paru dan penyakit kuning. Tumbuhan 7 brotowali (*Tinospora crispa*) dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kuning, penawar gigitan lipan dan kencing manis. Tumbuhan 8 cocor bebek (*Kalanchoe pinnata*) digunakan untuk penyakit Gondok, demam, tipes, gigitan serangga dan adanya benjolan. Tumbuhan 9 ciplukan (*Physalis angulata*) digunakan untuk mengobati rematik, kencing manis, asam urat, usus buntu, paru-paru basah, kolesterol dan maag. Tumbuhan 10 girang (*Leea indica*) dimanfaatkan untuk mengobati maag, kencing manis, sakit pinggang dan kencing batu. Tumbuhan 11 hahapan (*Flemingia strobilifera*) berkhasiat untuk mengobati penyakit kuning. Tumbuhan 12 *Tournefortia montana* digunakan untuk mengobati luka bakar dan penyakit kuning. Tumbuhan 13 kecubung (*Datura metel*) dimanfaatkan untuk mengatasi demam dan luka bakar. Tumbuhan 14 kemiri (*Aleurites moluccana*) digunakan untuk mengobati bisul, sebagai penghitam rambut dan minyak urut. Tumbuhan 15 ketepeng cina (*Cassia alata*) digunakan sebagai obat luar untuk panu, kurap, gatal-gatal dan dapat juga mengobati muntah darah. Tumbuhan 16 kirinyuh (*Chromolaena odorata*) digunakan untuk mengobati luka dan penyakit maag. Tumbuhan 17 kapuk (*Ceiba pentandra*) berkhasiat untuk mengobati demam, obat luar, bisul dan melancarkan persalinan. Tumbuhan 18 kayu kuning (*Arcangelisia flava*) dimanfaatkan untuk mengobati penyakit kuning, hati, maag, sakit dada dan muntah darah. Tumbuhan 19 meniran (*Phyllanthus niruri*) dapat digunakan untuk penyakit maag, gula, asam urat dan rematik. Tumbuhan 20 patikan kebo (*Euphorbia hirta*) dimanfaatkan untuk pengobatan luka, gula dan usus buntu. Tumbuhan 21 paku simbar layang (*Drynaria quercifolia*) biasa dimanfaatkan masyarakat untuk mengobati tumor. Tumbuhan 22 pecut kuda (*Stachytarpheta jamaicensis*) digunakan untuk pengobatan wasir, paru-paru, batuk dan muntah darah. Tumbuhan 25 suruhan (*Peperomia pellucida*) dimanfaatkan untuk mengobati bisul, menurunkan kolesterol dan tekanan darah, asam urat, maag serta kanker. Tumbuhan 26 tembelean (*Lantana camara*) digunakan untuk pengobatan penderita TBC, batuk, muntah darah dan luka.

Berdasarkan perbandingan literatur, sebagian manfaat tumbuhan berkhasiat obat yang dituliskan menurut peserta ada yang sudah sesuai. Contohnya adalah tumbuhan 1 alang-

alang, tumbuhan 8 cocor bebek dan tumbuhan 19 meniran. Alang-alang merupakan tumbuhan yang mempunyai rimpang yang dapat dimanfaatkan untuk menurunkan demam, melancarkan urin, mengatasi pendarahan, hepatitis, infeksi ginjal, mengurangi rasa mual, pusing, diare dan lambung (Suraida et al., 2020; Hakim, 2015). Cocor bebek telah banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai obat antiradang, antiseptik, penghenti perdarahan, peluruh dahak, peluruh kencing, pereda demam, mengurangi bengkak, bisul, borok, koreng, kulit terkelupas, radang payudara, radang amandel, luka dan nyeri saat buang air kecil (Kementan RI, 2020). Meniran sebagai tumbuhan berkhasiat obat bisa digunakan baik itu daunnya atau seluruh bagian tanamannya. Meniran bermanfaat karena bersifat antioksidan, diuretik, antiradang, antibakteri, penurun demam, penyakit kuning, radang usus, sariawan, melarutkan asam urat, imunomodulator dan antidiabetes (Hakim, 2015). Ekstrak tumbuhan meniran memiliki kandungan senyawa metabolit seperti flavonoid, saponin, tanin, terpenoid, minyak atsiri dan kuinon (Tambunan et al., 2019). Beberapa senyawa tersebut diketahui memiliki sifat antibakteri. Efektivitas antibakteri ekstrak tumbuhan meniran telah diuji contohnya pada bakteri *Salmonella* sp. dan *Propionibacterium acnes* (Fitri & Widiyawati, 2017).

Terdapat beberapa tumbuhan berbeda yang diketahui dan ditulis pada lembar kerja peserta memiliki khasiat yang sama dan sesuai dengan hasil studi literatur. Misalnya tumbuhan awar-awar, cocor bebek, kecubung dan kapuk ditulis oleh peserta bahwa memiliki khasiat untuk mengobati demam. Hasil studi melalui uji pada skala laboratorium menunjukkan bahwa ekstrak daun awar-awar, daun cocor bebek, daun kecubung dan daun kapuk yang diuji pada laboratorium menunjukkan efektivitas sebagai antipiretik atau mampu menurunkan suhu tubuh (Tawi et al., 2019; Maulidina et al., 2016; Parhan & Nevizah, 2021; Rupilu & Watuguly, 2018). Beberapa tumbuhan berbeda lainnya yang memiliki khasiat yang sama yaitu tumbuhan awar-awar, bandotan, brotowali, cocor bebek, *Tournefortia montana*, kecubung, kemiri, ketepeng cina, kirinyuh, kapuk, patikan kebo, suruhan dan tembelekan digunakan untuk pengobatan luar seperti, luka, luka bakar, bisul, gatal-gatal, gigitan serangga, gigitan lipan, panu, kurap dan minyak urut. Tumbuhan alang-alang, awar-awar dan benalu memiliki khasiat untuk mengobati penyakit dalam. Tumbuhan awar-awar, pecut kuda dan tembelekan memiliki khasiat untuk mengobati batuk. Tumbuhan bandotan, ciplukan, girang, kirinyuh, kayu kuning, meniran dan suruhan memiliki khasiat untuk penyakit maag. Tumbuhan boborongan, brotowali, hahapan, *Tournefortia montana* dan kayu kuning memiliki khasiat untuk mengobati penyakit kuning. Tumbuhan brotowali, ciplukan dan girang memiliki khasiat untuk mengobati penyakit kencing manis.

Tiga tumbuhan yang tidak diketahui manfaatnya oleh peserta adalah tumbuhan 6 bunga pagoda (*Clerodendrum japonicum*), tumbuhan 23 pulutan dan tumbuhan 24 rumput kenop (*Kyllinga monocephala*). Khusus untuk tumbuhan bunga pagoda dan rumput kenop masyarakat Desa Ambololi sering menemukannya di lingkungan sekitar, namun secara umum mereka tidak mengenali maupun pernah memanfaatkan tumbuhan tersebut. Manfaat bunga pagoda antara lain bisa digunakan untuk menghentikan perdarahan dan mengobati korengan (Hakim, 2015). Bunga pagoda bisa dikonsumsi secara langsung untuk mengurangi gejala hemoroid atau wasir (Hakim, 2015; Maulana & Wicaksono, 2020). Uji kandungan bunga pagoda menunjukkan bahwa terdapat 5 senyawa metabolit sekunder dari bunga tersebut diantaranya alkaloid flavonoid, steroid, terpenoid dan saponin. Senyawa flavonoid diketahui memiliki potensi antibakteri sehingga dapat digunakan untuk mengobati penyakit seperti diare dan disentri (Khairudin et al., 2022).

Pulutan dapat dimanfaatkan sebagai obat penurun panas, rematik, luka dan sebagai antiseptik. Selain itu, pulutan juga memiliki bioaktivitas seperti antimikroba, antidiabetes dan melindungi hati (Silalahi, 2020). Tumbuhan pulutan diketahui memiliki beberapa senyawa metabolit aktif seperti n-hexadecanoic acid dan senyawa-senyawa golongan fenol yang secara umum memiliki aktivitas antiinflamasi, antimikroba dan bertindak sebagai antioksidan (Fadillah et al., 2020). Ekstrak tumbuhan pulutan dilaporkan memberikan rentang efek penghambatan dari lemah hingga kuat terhadap pertumbuhan bakteri *Streptococcus mutans* dan *Escherichia coli* (Zarta et al., 2019). Rumput kenop atau sebagian orang juga menyebutnya sebagai jukut pendul memiliki manfaat yaitu sebagai obat flu, batuk rejan, rematik dan terlambat haid (Wahidah, 2013). Ekstrak tumbuhan rumput kenop (jukut pendul) memiliki senyawa kimia yaitu flavonoid, alkaloid dan tanin. Uji ekstrak tumbuhan rumput kenop terhadap bakteri patogen *Escherichia coli* menunjukkan bahwa tumbuhan ini memiliki sifat antibakteri yang dibuktikan dengan penurunan jumlah koloni bakteri setelah diberikan ekstrak tumbuhan tersebut (Fadhliani, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian pengenalan tumbuhan berkhasiat obat mampu memberikan informasi kepada masyarakat Desa Ambololi yang hadir terkait jenis-jenis tumbuhan berkhasiat obat yang belum diketahui termasuk manfaat atau khasiatnya. Secara umum dari 26 jenis tumbuhan obat yang diperkenalkan pada masyarakat desa tersebut, 76% diantaranya telah diketahui nama dan manfaatnya. Adanya diskusi bersama mendorong antusias dan semangat masyarakat untuk mencari tahu dan saling berbagi informasi terkait tumbuhan berkhasiat obat yang ada di lingkungan sekitar masyarakat Desa Ambololi.

Saran yang diberikan adalah dapat dilaksanakan kegiatan pengabdian lanjutan terkait pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai tempat untuk menanam berbagai tumbuhan berkhasiat obat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2021). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *Dedikasi PKM UNPAM*, 2(1), 75–81.
- Dinata, V. C., & Sari, D. A. P. (2021). Revitalisasi Konservasi Toga (Tanaman Obat Keluarga) Untuk Membangun Wisata Edukasi Dalam Meningkatkan Ekonomi Hijau. *Jurnal ABDI: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.26740/ja.v7n1.p36-43>
- Ermawati, N., Oktaviani, N., & Abab, M. U. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Dalam Rangka Self Medication Di Masa Pandemi Covid-19. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 148–156. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v5i2.1797>
- Fadhliani, F. (2020). Pengujian Antibakteri Ekstrak Etanol Jukut Pendul (*Kyllinga brevifolia* Rottb) untuk Menghambat Pertumbuhan Bakteri Patogen *Escherichia coli*. *Jurnal Biologica Samudra*, 2(2), 114–120.
- Fadillah, U. F., Hambali, E., & Muslich, M. (2020). Identifikasi Senyawa Aktif Ekstrak Daun Pulutan (*Urena lobata* L) dengan GC-MS. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, 2(3), 217–221.

- Fitri, I., & Widiyawati, D. . (2017). Efektivitas Antibakteri Ekstrak Herba Meniran (*Phyllanthus niruri*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Salmonella* sp. dan *Propionibacterium acnes*. *JST (Jurnal Sains Dan Teknologi)*, 6(2), 300–310. <https://doi.org/10.23887/jst-undiksha.v6i2.11815>
- Hakim, L. (2015). *Rempah & Herba Kebun-Pekarangan Rumah Masyarakat* (Pertama, Issue 164). Diandra Creative.
- KEMENKES. (2020). *Pemanfaatan Obat Tradisional Untuk Pemeliharaan Kesehatan, Pencegahan Penyakit dan Perawatan Kesehatan* (pp. 1–5).
- Kementan RI. (2020). *Ayo Mengenal Tanaman Obat* (Ketiga). Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian.
- Khairudin, T. M., Etika, S. B., & Mulia, M. (2022). Uji Fitokimia Ekstrak Metanol Bunga Tumbuhan Bunga Pagoda (*Clerodendrum paniculatum* L.). *Chemistry Journal of Universitas Negeri Padang*, 11(3), 1–8.
- Maulana, R. Y., & Wicaksono, D. S. (2020). Efek Antiinflamasi Ekstrak Tanaman Pagoda terhadap Hemoroid. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 2(2), 131–138. <https://doi.org/10.37287/jppp.v2i2.82>
- Maulidina, T., Agustina, R., & Rijai, L. (2016). Potensi Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Cocor Bebek (*Kalanchoe Pinnata* L.). *Seminar Nasional Kefarmasian Ke-4*, 20–21. <https://doi.org/10.25026/mpc.v4i1.204>
- Parhan, P., & Nevizah, N. (2021). Efek Antipiretik Ekstrak Etanol Daun Randu (*Ceiba pentandra* (L.) Gaertn.) terhadap Tikus Putih Jantan (*Rattus norvegicus*). *Jurnal Dunia Farmasi*, 5(2), 82–88. <https://doi.org/10.33085/jdf.v5i2.4833>
- Perdani, M. S., & Hasibuan, A. K. (2021). Analisis Informasi Tanaman Herbal melalui Media Sosial ditengah Masyarakat pada Pandemi Covid-19: Sebuah Tinjauan Literatur. *Bencoolen Journal of Pharmacy*, 1(1), 11–25. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/bjp/article/download/15589/7585>
- Rupilu, B., & Watuguly, T. (2018). Studi pemanfaatan tumbuhan obat tradisional oleh masyarakat suku oirata pulau Kisar kecamatan pulau-pulau Terselatan. *Biopendix*, 5(1), 53–64.
- Silalahi, M. (2020). *Urena Lobata* (Pemanfaatan Sebagai Obat Tradisional Dan Bioaktivitasnya) *Urena Lobata* (Utilization As A Traditional Medicine And Its Bioactivity). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 114–120. <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v6i2>
- Suraida, Susanti, T., & Sholichin, M. (2020). *Pengetahuan Tumbuhan Obat Oleh Suku Bali & Jawa di Desa Simpang Bayat Sumatera Selatan* (B. Syefrinando & D. Darmaputra (eds.); Pertama). CV. Jivaloka Mahacipta.
- Tambunan, R. M., Swandiny, G. F., & Zaidan, S. (2019). Uji Aktivitas Antioksidan dari Ekstrak Etanol 70% Herba Meniran (*Phyllanthus niruri* L.) Terstandar. *Saintech Farma: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 12(2), 60–64.
- Tawi, G., Maarisit, W., Datu, O., & Lengkey, Y. (2019). Uji Efektivitas Ekstrak Etanol Daun Awar-awar *Ficus septica* Burm F. Sebagai Antipiretik Terhadap Tikus Putih *Rattus*



novergicus. *Biofarmasetikal Tropis*, 2(1), 1–9.  
<https://doi.org/10.55724/jbiofartrop.v2i1.32>

Wahidah, B. F. (2013). Potensi Tumbuhan Obat Di Area Kampus II Uin Alauddin Samata Gowa. *Teknosains*, 7(1), 111–119. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/teknosains/article/view/78>

Zarta, A. R., Hernandi, F., Aryani, F., Prayitno, J., & Awing, R. (2019). Aktivitas Antibakteri Beberapa Tumbuhan Obat Hutan Etnis Kutai terhadap *Streptococcus mutans* dan *Escherichia coli*. *Buletin Loupe*, 15(01), 8–15.  
<https://doi.org/10.51967/buletinloupe.v15i01.26>